

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Manusia sebagai makhluk sosial sudah sepatutnya mengenal bahwa kehidupan masyarakat bukan merupakan kehidupan yang homogen dan sama rata dalam semua bidang, namun tentu ada hal-hal yang sepatutnya menjadi pembeda tetapi bukan berarti pembeda dalam bentuk ketidakadilan namun justru merupakan sebuah usaha untuk menciptakan keadilan dalam hal tertentu. Nilai-nilai sosial yang tumbuh, berkembang, dan mengalami perubahan dalam masyarakat adalah hasil dari harapan dan keinginan masyarakat untuk hidup dalam damai dan dalam keteraturan. Salah satu nilai yang lekat dengan kehidupan bermasyarakat termasuk dalam kehidupan masyarakat petani kentang di hikmah farm desa margamukti adalah adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan yang merupakan konstruksi masyarakat atau biasa disebut dengan istilah gender. Gender menimbulkan banyak pandangan yang berbeda dari beberapa kalangan.

Para penganut faham feminis beranggapan bahwa adanya perbedaan peran berdasarkan jenis kelamin merupakan sebuah ketidakadilan dan merupakan bentuk penindasan bagi kaum perempuan, begitu pula ada sebagian kecil pekerja pertanian yang merasa dirinya mampu untuk berada pada posisi kerja yang sama dengan para laki-laki yang menganggap bahwa peraturan tentang pembagian kerja yang ada dalam kelompok sosialnya dapat menghambat dirinya untuk memperoleh keadilan dalam upah kerja. Namun jika dikaji secara struktural fungsional, perbedaan peran dalam pertanian ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil yang keseluruhannya menempati posisi yang berbeda agar tercipta hubungan yang saling menghormati dan saling melengkapi serta sesuai dengan harapan masyarakat.

Seperti dalam lingkungan masyarakat secara umum, Pada masyarakat petani kentang hikmah farm perbedaan peran dalam pertanian yang ada menimbulkan beberapa persepsi yang berbeda. Ada yang memandang bahwa perbedaan peran dan pembagian kerja tersebut menutup kesempatan kepada kaum perempuan yang mampu melakukan pekerjaan berat yang sama dengan laki-laki untuk bisa memperoleh pendapatan yang setara dengan buruh laki-laki yang ditempatkan pada

posisi pekerjaan yang dianggap lebih berat. Namun sebagian lain beranggapan bahwa kebijakan pengelola lahan pertanian sudah tepat karena perbedaan peran membuat masing-masing pekerja termotivasi untuk bertanggungjawab secara maksimal dalam melaksanakan perannya dalam pertanian.

Selain melihat kebiasaan dan nilai yang telah lama ada dalam masyarakat petani kentang di desa margamukti tentang perbedaan peran berdasarkan gender yang juga berimplikasi pada perbedaan upah antara laki-laki dan perempuan, kebijakan yang berikan oleh pengelola perusahaan untuk adanya perbedaan peran berdasar pula pada kemampuan dan kemauan para pekerjanya. Jika mereka memiliki keinginan dan setelah dicoba dalam posisi tersebut memang mampu maka boleh saja ia bekerja sesuai dengan keinginannya. Tetapi pada kenyataannya, setelah perusahaan membuka kesempatan tersebut dan ternyata para perempuan tidak mampu dan pekerjaan menjadi tidak berjalan efektif maka kebijakan kembali diubah menjadi kebijakan semula untuk menempatkan buruh perempuan pada posisi pekerjaan yang ringan namun memerlukan ketelatenan dan kerajinan yang melebihi pekerja laki-laki. masing-masing pekerja memiliki kekurangan dan kelebihan yang saling melengkapi untuk kepentingan perusahaan dan untuk menjaga persatuan serta penghargaan dalam masyarakat pertanian yang bersangkutan. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keadilan dengan menempatkan para pekerja sesuai dengan kemampuan dan sesuai fungsinya, serta untuk menciptakan efektivitas kerja dan salah satu upaya untuk menjaga stabilitas produksi.

Oleh sebab itu, dari penelitian ini dapat kita ketahui bahwa persepsi masyarakat pertanian yang berbeda-beda tentu tidak dapat dihindari namun dapat kita ketahui bahwa perbedaan peran dalam pertanian kentang hikmah farm didasari oleh kebijakan pengelola perusahaan pertanian tersebut untuk mempekerjakan para buruh sesuai dengan kemampuan dan kemauan para pekerjanya. hal tersebut tidak menunjukkan bahwa perempuan memang harus dibedakan dalam segala bidang, saat ini hikmah farm sedang mencoba untuk memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menjadi mandor dan ternyata hasilnya memuaskan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan dan laki-laki dalam hal pertanian hanya perlu dibedakan jika ada pekerjaan yang berkaitan dengan kekuatan fisik

saja, dalam posisi yang lain seperti dalam posisi mandor, perempuan dan laki-laki bisa sama-sama bekerja dengan baik dan sesuai dengan kepentingan perusahaan tanpa mengesampingkan harapan masyarakat untuk memberikan penghormatan kepada kaum perempuan.

Terbukanya para pengelola hikmah farm untuk mendengarkan aspirasi dari para pekerjanya serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menempati posisi pekerjaan yang mereka inginkan membuat mereka akhirnya memahami bahwa kebijakan yang diberikan oleh hikmah farm bukan menciptakan ketidakadilan dan semata-mata ingin membedakan mereka dalam upah kerja melainkan untuk memberi keadilan dan menciptakan masyarakat yang damai dengan menghormati perempuan sebagaimana harapan masyarakat secara luas dalam lingkungan masyarakat petani kentang yang bersangkutan.

5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini, implikasi dimaksudkan sebagai pengaruh dari tema penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai persepsi masyarakat petani kentang terhadap perbedaan peran dalam pertanian di desa margamukti. Implikasi penelitian ini dibagi kedalam dua bagian yaitu implikasi terhadap pendidikan, implikasi terhadap masyarakat petani kentang, dan implikasi terhadap masyarakat secara luas.

5.2.1 Implikasi terhadap pendidikan

Pembelajaran mengenai peran dan nilai sosial selalu terkait dengan pendidikan di Indonesia yang memiliki masyarakat majemuk yang multikultur. Nilai sosial dalam setiap kelompok sosial seringkali berbeda dari kelompok sosial lain walaupun ada beberapa nilai yang juga diterapkan dalam banyak kelompok sosial. Pembelajaran mengenai gender dan struktural fungsional berkaitan pula dengan perbedaan peran yang diterapkan dalam kelompok-kelompok sosial tertentu yang berkaitan dengan nilai sosial yang mereka junjung dalam kehidupan mereka. Sehingga penting bagi dunia pendidikan untuk membantu masyarakat dan para generasi penerus bangsa untuk membantu mengembangkan pemahaman mereka

mengenai persepsi masyarakat dalam kelompok sosial tertentu terhadap hal-hal yang dianggap baik atau tidak baik, hal-hal yang dianggap wajar dan pantas yang berkaitan dengan nilai sosial yang dipertahankan melalui interaksi dan sosialisasi dalam kehidupan mereka. Sehingga penelitian ini mampu menjadi salah satu sumber rujukan dan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa Indonesia untuk mengenal keberagaman nilai sosial termasuk dalam hal gender di lingkungan masyarakat pertanian.

5.2.2 Implikasi terhadap masyarakat pertanian

Bagi masyarakat pertanian, khususnya untuk masyarakat pertanian yang terlibat dalam penelitian ini, hasil dari penelitian ini dapat membuka pengetahuan masyarakat petani kentang terhadap adanya perbedaan persepsi mengenai perbedaan peran yang ada dalam lingkungan pekerjaan mereka. Dari pemahaman mengenai perbedaan peran tersebut diharapkan ada kesadaran dalam diri masyarakat pertanian yang bersangkutan untuk semakin membuka diri untuk menjalin interaksi yang lebih baik dengan sesama pekerja dan dengan para pengelola perusahaan pertanian yang bersangkutan setelah mengetahui apa alasan yang mendasari adanya perbedaan peran di dalam lingkungan pertanian berdasarkan gender, agar tercipta keharmonisan dan sikap saling menghormati dengan lebih baik daripada sebelumnya.

5.2.3 Implikasi terhadap masyarakat umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ketidakadilan tidak dapat dilihat jika tidak dicari kebenarannya secara mendalam, juga menunjukkan kepada masyarakat bahwa tidak selalu perbedaan peran dianggap sebagai ketidakadilan oleh para anggota kelompok yang bersangkutan, karena jika diteliti secara mendalam ternyata persepsi diantara anggota suatu kelompok pun bisa berbeda-beda, dan ketidakadilan berdasarkan gender di suatu kelompok sosial belum tentu menjadi sebuah ketidakadilan dalam kelompok sosial yang lain karena mereka memiliki sistem nilai dan alasan yang berbeda dalam menjalankan kehidupannya. sehingga diharapkan masyarakat akan mampu menjadi lebih bijak dalam menilkai sesuatu yang belum diketahui secara

pasti untuk menghindari adanya stereotif negatif dan konflik di masa yang akan datang.

5.3 Rekomendasi

Untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan mampu mencari data yang lebih rinci mengenai persepsi masyarakat petani kentang terhadap perbedaan peran dalam pertanian dengan mencari data dari kelompok atau perusahaan tani yang lain. Sehingga diharapkan data yang diperoleh akan menunjukkan tentang apakah ada perbedaan antara kelompok pertanian yang satu dengan yang lain dalam hal perbedaan peran.